

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan terhadap makanan bergizi semakin meningkat. Sayuran sebagai bagian internal dari hortikultura merupakan bahan yang mengandung vitamin, mineral, protein, dan sumber kalori yang dibutuhkan oleh manusia. Budidaya sayuran secara optimal merupakan tuntutan pokok yang penting. Oleh karena itu penggunaan bahan-bahan organik dalam budidaya akan memberi dampak positif terhadap produksi dan lingkungan. Salah satu jenis sayuran yang mempunyai prospek ke depan di Indonesia adalah tanaman okra. Afandi (2016) menyatakan pada luasan satu hektar okra dapat berpotensi menghasilkan 15-18 ton untuk varietas Garibar.

Salah satu produk pupuk hayati yang beredar dipasaran saat ini adalah Bioboost. Bioboost adalah pupuk hayati yang mengandung mikroorganisme yang unggul, dan bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah sebagai hasil proses biokimia tanah. Komposisi pupuk K-Bioboost sebagai berikut : (1) *Azotobacter* sp, berperan sebagai penambat nitrogen, (2) *Azospirillum* sp, berperan sebagai penambat nitrogen, (3) *Bacillus* sp, berperan dalam dekomposisi bahan organik, (4) *Pseudomonas* sp, berperan dalam dekomposisi residu pestisida, dan (5) *Cytophaga* sp, berperan dalam proses dekomposisi bahan organik.. Pupuk K-Bioboost diketahui juga mengandung hormon pertumbuhan alami seperti giberellin, sitokinin, kinetin, zeatin, serta auksin. Penggunaan pupuk organik alam yang dapat dipergunakan untuk membantu mengatasi kendala produksi pertanian yaitu pupuk organik dan pupuk hayati. Pupuk organik dan hayati selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia,

dan biologi tanah, membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk an-organik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Parman, 2007). Salah satu pupuk organik cair yang dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan kesuburan tanah yaitu pupuk organik cair K-bioobost (Manuhuttu, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk hayati cair K-Bioboost dan pupuk organik cair K-Bioobost terhadap produksi okra (*Abelmoschus esculentus*).

1.2 Perumusan Masalah

- a) Sejauh mana efisiensi konsentrasi pupuk hayati cair K-Bioboost terhadap produksi okra Garibar pada konsentrasi 80 ml/l air.
- b) Sejauh mana efisiensi konsentrasi pupuk organik cair K-Bioobost terhadap produksi okra Garibar pada konsentrasi 30 ml/l air.
- c) Sejauh mana efisiensi interaksi antara pupuk hayati cair K-Bioobost pada konsentrasi 80 ml/l air dengan pupuk organik cair K-Bioobost pada konsentrasi 30 ml/l air terhadap produksi okra Garibar.

1.3 Tujuan

- a) Untuk mengetahui tingkat efisiensi pupuk hayati cair K-Bioobost pada konsentrasi 80 ml/l air dalam meningkatkan produksi okra Garibar.
- b) Untuk mengetahui tingkat efisiensi pupuk organik cair K-Bioobost pada konsentrasi 30 ml/l air dalam meningkatkan produksi okra Garibar.
- c) Untuk mengetahui tingkat efisiensi inetraksi antara pupuk hayati cair K-Bioobost pada konsentrasi 80 ml/l air dengan konsentrasi pupuk organik cair

K-Bioobost pada konsentrasi 30 ml/l air terhadap produksi okra Garibar.

1.4. Keaslian Penelitian

Peneliti menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli. Jika terdapat referensi terhadap karya orang lain atau pihak lain, maka dituliskan sumbernya dengan jelas. Demikian pernyataan ini penulis buat secara sadar dan bersungguh-sungguh.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel Ilmiah dan Poster Ilmiah.

1.6 Manfaat

Manfaat penelitian dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas.